

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE  
INTERGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*  
BERBANTUAN ALAT PERAGA TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA KELAS IV  
DI MIN 3 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh:**

**Andriyani  
1811100193**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE  
INTERGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*  
BERBANTUAN ALAT PERAGA TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA KELAS IV  
DI MIN 3 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh:**

**Andriyani  
1811100193**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Saiful Bahri, M.Pd.I  
Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa kendala proses pembelajaran matematika antara lain rendahnya hasil belajar matematika siswa dan rendahnya kemampuan siswa dalam penyelesaian soal cerita pada materi matematika. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Alat Peraga terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas IV di MIN 3 Bandar Lampung. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design*. *Quasi Eksperimen Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 48 siswa dengan penjabaran 24 siswa sebagai kelas eksperimen atau kelas IV A yang menerapkan model pembelajaran CIRC, sedangkan 24 siswa sebagai kelas kontrol atau kelas IV B yang menerapkan model *Direct Instruction*. Teknik pengumpulan data untuk hasil belajar siswa berupa *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis dengan uji-t sebelumnya data tersebut diuji prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model CIRC terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis data uji t *sampel independen*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh taraf signifikan ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada penelitian ini. Artinya, pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC ini berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIN 3 Bandar Lampung yang dimana antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Kata kunci: *CIRC, Hasil Belajar Matematika*

## **ABSTRACT**

*This research was motivated by several obstacles to the mathematics learning process, including low student mathematics learning outcomes and students' low ability to solve story problems on mathematics material. The aim of this research is to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model assisted by teaching aids on students' mathematics learning outcomes in class IV at MIN 3 Bandar Lampung. The type of experimental research used in this research is Quasi Experimental Design. The Quasi Experimental Design used in this research is Pretest-Posttest Control Group Design. In this study, the sample used was 48 students with the description of 24 students as the experimental class or class IV A which applied the CIRC learning model, while 24 students as the control class or class IV B which applied the Direct Instruction model. The data collection technique for student learning outcomes is in the form of a pre-test and post-test and then analyzed using a t-test. Previously, the data was prerequisite tested with a normality test and homogeneity test. The results of this research indicate that there is an influence of the CIRC model on students' mathematics learning outcomes. This is proven in hypothesis testing using independent sample t test data analysis. Based on the results of data analysis, a significance level ( $\text{sig}$ )  $< 0.05$  was obtained, namely  $0.000 < 0.05$ , which indicates that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted in this study. This means that learning using the CIRC learning model influences the mathematics learning outcomes of class IV students at MIN 3 Bandar Lampung, where there is a significant difference between the experimental class and the control class.*

*Keywords: CIRC, Mathematics Learning Outcomes*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andriyani  
NPM : 1811100193  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Pada Kelas IV di MIN 3 Bandar Lampung” adalah benar - benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 3 November 2023



**Andriyani**  
**1811100193**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Lektol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Kelas IV di MIN 3 Bandar Lampung

Nama : Andriyani  
NPM : 1811400193

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Saiful Bahri, M.Pd.I  
NIP.197312042007011021

Yudesta Erfayliana, M.Pd  
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Drs Chairul Amriyah, M.Pd  
NIP.196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887 Fax. (0721) 780422

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada kelas IV di MIN 3 Bandar Lampung”** yang disusun oleh **Andriyani, NPM: 1811100193**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada hari/Tanggal **Kamis, 12 Oktober 2023 Pukul 13:30 – 15:00 WIB.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua Sidang**

**: DRS. SA IDY, M.AG**

**Sekretaris**

**: YULI YANTI, M.Pd.I**

**Penguji Utama**

**: SYOFNIDAH IFRIANTI, M.Pd**

**Penguji Pendamping I**

**: SAIFUL BAHRI, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping II**

**: YUDESTA ERFAYLIANA, M.Pd**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,**



**Dr. H. G. Diana, M.Pd**

**NIP. 068281988032002**

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya"<sup>1</sup>

(Q.S Al-Maidah (5) : 2)

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Al – Qur'an dan Maknanya*, 2020, H.106



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Sholawat* serta *salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku dengan niat, tulus dan *ikhlas*, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tua yang ku sayangi, cintai dengan setulus hati, yang selalu kuharapkan ridhanya dan selalu mencintaiku setulus hati tanpa syarat, serta doa yang tak ada henti-hentinya untuk kebahagiaan dan keberhasilanku, yaitu Bapak Adhar dan Ibu Fatimah yang selalu menjadi dasar kekuatanku untuk menyanggah gelar ini, selalu menyemangati dan mengusahakan yang terbaik untukku, serta mempercayakan semua hal kepadaku. Sebagai bentuk baktiku, kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orangtuaku, semoga Allah SWT selalu menyayangi, melindungi dan memberikan kesehatan untuk kedua orangtuaku.
2. Kepada kakak-kakaku tersayang Hardiati Safitri, Muhammad Zulkarnain dan adikku tersayang Zaidan Fayyadh Hail yang selalu memberi motivasi, nasihat, dan semangat serta dukungan bagi peneliti.
3. Almamater ku tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Andriyani, dilahirkan pada tanggal 20 September 2000 di Tanjung Karang, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung, anak ketiga dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Adhar dan Ibu Fatimah.

Pendidikan formal yang pernah penulis jalani mulai dari masuk sekolah dasar SD Negeri 01 Tanjung Gading dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya masuk sekolah MTS Negeri 01 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015, dan kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMA Negeri 10 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018.

Setelah itu pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli penulis melaksanakan kegiatan kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Tanjung Gading, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung. Setelah menyelesaikan KKN-DR, pada bulan Oktober penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 11 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, September 2023

Penulis

Andriyani

NPM. 1811100193

## KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat-Nya. Sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruab UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua jurusan PGMI yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini dan selalu siap membantu memajukan jurusan PGMI.
3. Bapak Deri Firmansah, M Pd selaku sekretaris jurusan PGMI yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini dan selalu siap membantu memajukan jurusan PGMI.
4. Bapak Saiful Bahri, M.Pd. I, selaku pembimbing I, terima kasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya di sela – sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, bantuan dan juga nasehat dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd, selaku pembimbing II, terima kasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya di sela – sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, bantuan dan juga nasehat dalam proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Rahmawati, S. Ag., M. Pd, selaku kepala sekolah MIN 3 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Asriaturrohmah, S.Pd selaku guru kelas IV A dan Ibu Mastika S. Pd. I, selaku guru kelas IV B serta Bapak/Ibu guru dan staf serta peserta didik MIN 3 Bandar Lampung yang telah memberikan waktunya serta membantu penulis selama proses penelitian sampai selesai.

8. Teman seperjuanganku Widya Safhira, Nur Azizah, Dwi Agustina Suryani, Elsa santika Prawintyas dan Thalita Zafira Syahril yang telah menjadi teman seperjuangan dalam pengerjaan skripsi, perjuangan semasa kuliah dan dalam kehidupan sehari-hari. Sahabatku Tersayang, Muhammad Yusuf Renaldi dan Hani Kurniawati yang selalu memberikan motivasi dan mendengarkan keluh kesahku selama menulis skripsi ini memberikan doa dan dukungan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar kelas G terimakasih sudah membantu dan memberikan motivasi untuk selalu berusaha dan bangkit dalam keputusaasaan.
10. Teman – teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 dan semua pihak yang telah terlibat dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat mengetahui bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun isi, karena keterbatasan ilmudan teori yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kalian memberikan masukan serta kritikan yang membangun agar penulis dapat lebih baik lagi dikemudian hari. Semogaa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, September 2023

Penulis

Andriyani

NPM. 1811100193

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Sistematika Penulisan .....	14

## **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Model Pembelajaran CIRC	
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	16
2. Fungsi Model Pembelajaran .....	17
3. Ciri – ciri Model Pembelajaran.....	18
4. Manfaat Model Pembelajaran .....	18
5. Macam – Macam Model Pembelajaran .....	19
6. Model Pembelajaran Kooperatif .....	19
7. Jenis – Jenis Model Pembelajaran Kooperatif .....	21
B. Alat Peraga	
1. Pengertian Alat Peraga.....	25
2. Fungsi Alat Peraga .....	26

3. Manfaat Alat Peraga.....	27
4. Macam – Macam Alat .....	28
5. Kelebihan dan Kekurangan Alat Peraga.....	28
C. Hasil Belajar Matematika	
1. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	29
2. Tujuan Pembelajaran Matematika .....	30
3. Karakteristik Pembelajaran Matematika .....	31
4. Pengertian Hasil belajar .....	31
5. Macam – Macam Hasil Belajar .....	33
6. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	36
D. Pengajuan Hipotesis	
1. Hipotesis Penelitian .....	37
2. Hipotesis Statistik.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan data .....	41
D. Definisi Operasional Variabel .....	43
E. Instrumen Penilaian.....	44
F. Uji Validitas dan Reliabilitas data.....	46
G. Uji Prasarat Analisis.....	48
H. Uji Hipotesis .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	51
B. Pembahasan .....	55

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	59
B. Rekomendasi .....	59

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>60</b>
----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Siswa .....	8
2. Tabel 2.1 Langkah – Langkah Model Pembelajaran CIRC .....	25
3. Tabel 2.2 Taksonomi Bloom Revisi.....	35
4. Tabel 3.1 Pretest – Posttes Control Group Design .....	40
5. Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas IV MIN 3 Bandar Lampung .....	41
6. Tabel 3.3 Indikator Instrumen Tes .....	45
7. Tabel 3.4 Ketentuan Uji Normalitas .....	48
8. Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	51
9. Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	52
10. Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	53
11. Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas.....	54
12. Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	55

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Alat Peraga.....28
2. Gambar 2.2 Ranah Kognitif Menurut Bloom.....34



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah Dan Wali Kelas IV .....	65
2. Surat Balasan Pra Penelitian dan Penelitian .....	66
3. Data Penelitian .....	68
4. Materi .....	71
5. Silabus .....	77
6. RPP .....	87
7. Instrumen Tes .....	97
8. Data Hasil Pretest –Posttest Kelas Eksperimen.....	99
9. Data Hasil Pretest- Posttest Kelas Kontrol .....	100
10. Uji Validitas Tes .....	101
11. Uji Reliabilitas .....	104
12. Uji Normalitas .....	104
13. Uji Homogenitas .....	104
14. Uji Hipotesis .....	105





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* BERBANTUAN ALAT PERAGA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA KELAS IV DI MIN 3 BANDAR LAMPUNG.**

Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif, artinya suatu penelitian yang mencari hubungan nilai antara satu variabel ke variabel lainnya.

#### 2. Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition

Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk belajar secara berkelompok untuk saling memahami suatu konsep, saling mengeluarkan ide – ide dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.<sup>2</sup>

#### 3. Alat Peraga

Alat Peraga merupakan alat bantu pembelajaran berupa benda konkret yang digunakan untuk memperaga materi pelajaran. Alat Peraga adalah media pengajaran sebagai perantara penyampaian dan memperjelas konsep matematika.

#### 4. Hasil Belajar

---

<sup>2</sup> Maulana Arafat Lubis, “*Pembelajaran Tematik di SD/MI: Pengembangan Kurikulum 2013*” (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018),78

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata “hasil” dan ”belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar Merupakan perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

#### 5. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Hudojo, matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, sehingga matematika sangat diperlukan untuk kehidupan sehari – hari dalam menghadapi kemajuan IPTEK.<sup>3</sup> Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk membahas lebih dalam mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan Alat peraga terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas IV di MIN 3 Bandar Lampung.

Adapun alasan penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul tersebut adalah :

- a. Banyaknya permasalahan pada guru dalam proses belajar mengajar terkait dengan model dan media pembelajaran yang kurang efektif dan membosankan, maka dari itu

---

<sup>3</sup> Hasan Sastra Negara, “Pembelajaran Matematika MI/SD” (UIN Raden Intan Lampung, 2019),<sup>4</sup>

- peneliti mencoba mencari media yang efektif yang digunakan untuk pembelajaran matematika.
- b. Matematika merupakan mata pelajaran yang seringkali dianggap sulit dan membosankan bagi peserta didik. Maka dari itu, perlunya model pembelajaran serta dalam pembelajaran matematika sebagai serangkaian proses aktivitas belajar agar siswa dapat aktif dalam mempelajari materi pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru sehingga dapat di mengerti dengan mudah oleh siswa. Sebagai contoh Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition yang menekankan siswa belajar secara berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan matematika dalam bentuk soal cerita agar peserta didik mampu memahami dan memperoleh jawaban secara tepat.
  - c. Penulis ingin mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition berbantuan Alat Peraga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIN 3 Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman yang sedang dialami memberikan pengertian, pandangan (*insight*) dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan berkembang.<sup>4</sup> Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dari penjelasan diatas pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu pengalaman atau suatu ilmu yang nantinya akan bermanfaat untuk kehidupan di masyarakat.

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu sistem bahkan suprasistem. Terdapat banyak komponen dalam pendidikan yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan Undang – Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan

---

<sup>4</sup> Prof. Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), 11

kehidupan bangsa.<sup>5</sup> Setiap individu berkewajiban menyumbangkan pengetahuannya untuk masyarakat meningkatnya derajat kemuliaan masyarakat sekitar dengan ilmu, sesuai dengan yang diajarkan agama dan pendidikan. Dari penjelasan tersebut pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencerdaskan dari yang tidak tahu menjadi tahu untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi, seperti yang dicantumkan di dalam Qur'an surat Al- Mujadalah (58) ayat 11 , ALLAH SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah:11)<sup>6</sup>

Pembelajaran merupakan proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran. Matematika merupakan suatu bagian yang tidak dapat kita lepas dari kehidupan sehari – hari yang mempunyai peran yang sangat penting dalam memecahkan berbagai masalah yang kita alami dalam kehidupan kita. Matematika juga merupakan salah satu alat yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir individu secara sistematis.<sup>7</sup>

Model pembelajaran memiliki hakikat yang berhubungan dengan proses pembelajaran. terutama untuk peserta didik di sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar merupakan anak yang

<sup>5</sup> T.G Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020)* , 4

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Al – Qur'an dan Maknanya*, 2020, Surat Al Mujadalah/58: 11).

<sup>7</sup>Yetti Ariani dkk, “*Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*”(Yogyakarta:Penerbit Deepublish, 2020) ,1.

berada pada masa operasional konkret sehingga diperlukan sebuah jembatan dalam menghubungkannya pada proses pembelajaran matematika. Model pembelajaran merupakan suatu konsep yang menggambarkan suatu prosedur dalam mengkondisikan pengalaman siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat dipahami oleh peserta didik dengan mengetahui karakteristik masing – masing peserta didik. Selain itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satunya model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran merujuk pada kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif juga merupakan model pembelajaran yang telah lama dikembangkan oleh para ahli untuk meningkatkan kemampuan sosial dan pengembangan kemampuan kognitif siswa misalnya dalam pembelajaran matematika atau sains.

Dalam berbagai bidang di kehidupan, salah satunya merupakan bidang pendidikan, perkembangan suatu teknologi dan informasi yang semakin pesat mengakibatkan terjadinya transisi proses transaksi, apalagi setelah dikembangkannya internet. Internet sangat berperan penting dalam hal dunia pendidikan terutama sebagai alat komunikasi serta media yang bisa berkolaborasi untuk mengakses bahan ajar ataupun informasi terkait kegiatan proses pembelajaran.

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran perlu juga direncanakan, dilaksanakan, dinilai, agar terlaksana secara efektif dan efisien. Adanya perkembangan teknologi dan informasi didalam dunia pendidikan,



seharusnya memberikan suatu kemudahan bagi proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan didalam proses pembelajaran terjadi adanya penyampaian pesan informasi, dimana dalam penyampaianya dapat menggunakan alat – alat sebagai untuk menyampaikan informasi atau materi yang akan menjadi tujuan instruksional terhadap siswa. Alat – alat penyampai informasi inilah yang disebut dengan media pembelajaran.

Namun di sisi lain media juga mampu membangkitkan motivasi serta minat siswa, media juga dapat mampu untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang sangat menarik, terpercaya, memudahkan penafsiran data yang ada, dan menetapkan suatu informasi. Hal ini juga sepemahaman dengan firman Allah SWT pada al-Qur'an yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting dan memudahkan pemahaman yang akan disampaikan, terdapat dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 31, sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” (Q.S al-Baqarah: 31)<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut Allah telah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s terkait nama-nama benda seluruhnya yang ada di muka bumi ini, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat-malaikat untuk menyebutkan yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam A.S tersebut menjadikan media dalam penggambaran benda

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Al – Qur'an dan Maknanya*, 2020.

kepada para malaikat. tentunya sudah diberikan gambaran bentuknya terlebih dahulu oleh Allah SWT.

Keberhasilan pembelajaran tentu harus ditopang oleh beberapa aspek, yakni peserta didik (siswa), pendidik (guru) dan sumber belajar (materi). Namun, saat ini belum adanya keselarasan antara ketiga aspek tersebut dalam aktivitas belajar mengajar menjadi masalah tersendiri. Beberapa bentuk dari ketidakselarasan tersebut adalah verbalisme, salah tafsir, perhatian tidak berpusat dan tidak terjadi pemahaman. Hal tersebut dapat terjadi lantaran belum optimalnya proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. sehingga keberadaan media pembelajaran memiliki tempat yang cukup penting sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran media dalam pendidikan dapat menjadi objek dan alat. Media sebagai objek berarti media pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, pendidik dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik tidak cukup hanya sebatas mampu menggunakan berbagai perangkat media, tetapi juga harus mengetahui dan menyadari bagaimana cara menggunakan media tersebut secara bijak, produktif dan positif.

Pentingnya penggunaan media pembelajaran juga didukung oleh teori kognitif Bruner. Menurut Bruner, tingkatan modus belajar dimulai dari pengalaman langsung (enactive), pengalaman melalui gambar (iconic) dan menuju pada pengalaman abstrak (symbolic).<sup>9</sup> Dalam hal ini, pendidik dapat menggunakan benda nyata untuk memberikan siswa pengalaman langsung (enactive), selanjutnya pendidik menggunakan media gambar atau benda manulatif untuk memberikan pengalaman melalui gambar (iconic) dan pendidik menggunakan buku cetak atau simbol-simbol rumus memberikan pengalaman abstrak (symbolic).

---

<sup>9</sup> Jeditia Tallak, *Teori & Model Pembelajaran*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020) , 24

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar dapat meningkatkan mutu pembelajarannya dengan mengembangkan media pembelajaran yang cocok dengan kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakannya.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Ulangan Tengah Semester**  
**Mata Pelajaran Matematika**  
**Siswa Kelas IV MIN 3 Bandar Lampung TP 2022/2023<sup>11</sup>**

NO	Kelas	KKM	Hasil Belajar		Jumlah peserta didik
			Nilai < 70	Nilai $\geq$ 70	
1	IV A	70	21	5	26
2	IV B	70	17	9	26
Jumlah			38	14	52
			73%	27%	100%

*Sumber: Buku Dokumentasi Nilai Hasil Belajar Semester Ganjil Kelas IV MIN 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar matematika siswa terhadap materi belum memuaskan, dilihat dari jumlah persentase nilai belum tuntas siswa lebih besar dari tingkat ketuntasan siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  70 berjumlah 14 siswa dengan persentase 27% dan mendapat nilai < 70 berjumlah 38 dengan persentase 73% dari seluruh siswa kelas IV MIN 3 Bandar Lampung. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai siswa

<sup>10</sup> Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), 11

<sup>11</sup> Sumber Dokumentasi Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas IV MIN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa yang masih kurang terhadap materi pembelajaran matematika yang diajarkan sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, walaupun ada beberapa dari siswa yang bersikap aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Oleh karena itu, di masa saat ini dibutuhkan model dan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Itu sebabnya peneliti memilih model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition berbantuan alat peraga yang menurut peneliti cocok untuk pembelajaran agar siswa selalu termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition berbantuan Alat Peraga diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan kognitif terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan Alat Peraga terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas IV di MIN 3 Bandar Lampung”

### **C. Identifikasi Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

- a. Kemampuan siswa dalam penyelesaian soal – soal cerita matematika masih rendah
- b. Hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 3 Bandar Lampung masih rendah, diindikasikan dari banyaknya peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM..

#### **2. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan penelitian hanya pada :

- a. Kemampuan siswa dalam penyelesaian soal – soal cerita matematika masih rendah dikarenakan kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu, siswa menganggap pelajaran matematika sulit dan membosankan
- b. Hasil belajar kognitif yang dimaksud adalah kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Indikatornya meliputi pengetahuan, pemahaman, analisis dan evaluasi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, apakah penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition berbantuan Alat Peraga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition berbantuan Alat Peraga terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas IV MIN 3 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, pendidik, sekolah dan peneliti lain. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa  
Memberikan pengalaman belajar dengan nuansa baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi Pendidik  
Sebagai masukan model dan media pembelajaran baru dalam rangka pemilihan media pembelajaran Alat Peraga dalam

pembelajaran matematika yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Memberi solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya terkait dengan hasil belajar kognitif siswa.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition berbantuan Alat Peraga dalam melihat hasil belajar siswa dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar melalui model dan media pembelajaran yang efektif.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Yesa Lesmana, dkk dengan jurnalnya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterlampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 1 Koto XI Tarusan yang hasilnya adalah (1) nilai rata – rata keterlampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMPN 1 Koto XI Tarusan sebelum menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media gambar memperoleh yaitu 64,58 dengan kualifikasi cukup (2) nilai rata – rata keterlampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMPN 1 Koto XI Tarusan sesudah menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media gambar memperoleh yaitu 80,94 dengan kualifikasi yaitu baik (B) (3) berdasarkan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 9,15$  dan  $t_{tabel} = 1,70$ , maka terdapat pengaruh model terhadap ketelampilan menulis tes prosedur siswa kelas VII SMPN 1 Koto XI Tarusan.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini dengan

---

<sup>12</sup> Yesa Lesmana dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterlampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 1 Koto XI Tarusan”, e-Journal Baleliterasi, Universitas PGRI Sumatera Barat, E-ISSN: 2809-4204 Volume 02 No. 1, (April 2022)

- penelitian yang relevan adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian relevan meneliti keterlampiran menulis teks prosedur siswa kelas VII di SMP dan menggunakan media gambar, sedangkan peneliti meneliti hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIN dan menggunakan media alat peraga.
2. Arum Marfungah, dkk dengan Jurnal yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan Circ dalam kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya kognitif yang hasilnya adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki gaya kognitif FI dan FD adalah 66,42 dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan model pembelajaran CIRC pada siswa yang memiliki gaya kognitif FI dan FD adalah 71,84. Model pembelajaran circ memberikan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik daripada model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki gaya kognitif FI dan FD.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang relevan meneliti Penggabungan model pembelajaran *Cooperative Script* dan circ, sedangkan peneliti meneliti Model pembelajaran CIRC berbantuan Media alat peraga.
  3. Nurul Khasanah, dkk dengan jurnalnya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Menyelesaikan soal cerita matematika kelas V. Yang hasilnya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and*

---

<sup>13</sup> Arum Marfungah dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan Circ dalam kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya kognitif", Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, **EISSN**: 2579-9258 Volume 04, No. 02, (November 2020)

*Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas V, dimana analisis uji t-tes diperoleh hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,027 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>14</sup> Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran matematika. Perbedaannya adalah Penelitian ini meneliti pengaruh model pembelajaran circ terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika di kelas V. Sedangkan, Peneliti meneliti Model pembelajaran CIRC berbantuan alat peraga di kelas IV.

4. Dewi Sartika, dkk dengan jurnalnya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa di Kelas VIII MTSN 4. yang hasilnya adalah diperoleh dari kelas eksperimen dengan nilai rata – rata 29,464 setelah diberikan perlakuan menggunakan model CIRC maka diperoleh nilai – nilai rata – rata 73,214 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata – rata 27,88 dan setelah diberi perlakuan diperoleh rata – rata 57,69. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,326 > t_{tabel} = 1,988$  dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hasil diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Jenis Penelitian Kuantitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti pengaruh model pembelajaran *Cooperative*

---

<sup>14</sup> Nurul Khasanah dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Menyelesaikan soal cerita matematika kelas V” e-Journal STKIP Modern Ngawi, (2020)

<sup>15</sup> Dewi Sartika dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa di Kelas VIII MTSN 4” Jurnal Diksi: Jurnal kajian Pendidikan dan Sosial, Volume 3, No. 1 (2022)



*Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar siswa di MTSN 4 Bima sedangkan peneliti meneliti pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika siswa di MIN 3 Bandar Lampung.

5. Ni Luh Mega Ambarawati dan I Ketut Ardana, dengan jurnalnya yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran (CIRC) Berbantuan *Scramble* Kompetensi Pengetahuan IPA. Yang hasilnya adalah nilai rata – rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata – rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol eksperimen = 82,19 dan kontrol = 75,62. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan *Scramble* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.<sup>16</sup> Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Perbedaannya adalah Penelitian ini menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan *Scramble* pada pembelajaran IPA. Sedangkan, Peneliti meneliti Model pembelajaran CIRC berbantuan alat peraga pada pembelajaran matematika.

## H. Sistematika Penulisan

Pembahasan hasil penelitian ini secara sistematis akan dibagi menjadi tiga bab yang saling terkait:

### BAB I PENDAHULUAN

---

<sup>16</sup> Ni Luh Mega Ambarawati dan I Ketut Ardana, “Efektivitas Model Pembelajaran (CIRC) Berbantuan *Scramble* Kompetensi Pengetahuan IPA”, Jurnal Undiksha Volume 8 No.1 (2020)

Bab ini menjelaskan review judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terkait, dan sistem penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Menurut uraian tentang kerangka teori yang berkaitan dengan kerangka teori yang relevan serta berkaitan dengan tema skripsi.

## BAB III METODE PENELITIAN

Berisi pembahasan mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian uji validitas dan reabilitas data, uji prasarat analisis dan uji hipotesis.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian serta Analisis.

## BAB V PENUTUP

Kesimpulan penelitian meliputi pertanyaan penelitian singkat tentang hasil penelitian berdasarkan analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi tersebut adalah saran praktis dan teoritis. Peneliti merekomendasikan perlunya penelitian lebih lanjut dan mengimplemetasikan penelitian ke dalam pemecahan masalah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah – langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah – langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. model pembelajaran juga merupakan wadah dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, serta untuk memandu pengajaran di dalam kelas pada situasi pembelajaran lain. Sedangkan menurut Arends, model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>18</sup>

Menurut Arend, model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam

---

<sup>17</sup> Isrok'atun dan Amelia Rosmala, "*Model – Model Pembelajaran Matematika*"(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 26

<sup>18</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, "*Model – Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*"(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018),17

pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar)<sup>19</sup>.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan oleh seorang guru untuk memandu dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Jika seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran mengarah pada suatu tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

## 2. Fungsi Model Pembelajaran

Pada dasarnya, model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman atau acuan bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. terdapat beberapa fungsi yang seharusnya dimiliki oleh sebuah model pembelajaran sehingga mampu memperbaiki dan mengembangkan aktivitas pembelajaran bagi pendidik untuk memutuskan strategi dan pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun fungsi dari model pembelajaran sebagai berikut:

- a. Membantu serta membimbing guru dan tenaga pengajar untuk memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
- b. Membantu guru untuk menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan.
- c. Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- d. Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif.

---

<sup>19</sup> Shilphy A.Octavia, “*Model-Model Pembelajaran*”(Yogyakarta: Deepublish, 2020),12

<sup>20</sup> Ibid, 18.

- e. Mendorong guru dan tenaga pendidik untuk melakukan pengembangan dan inovasi dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

### 3. Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan teknik. Oleh karena itu, suatu rancangan pembelajaran. pada umumnya model mengajar yang baik memiliki sifat atau ciri secara umum sebagai berikut:

- a. Memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi – asumsi tertentu.
- b. Setiap model mengajar menentukan tujuan – tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati.
- c. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
- d. Ukuran keberhasilan menggambarkan hasil – hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.<sup>22</sup>

### 4. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajaran ialah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran oleh karena itu, pemilihan model sangat di pengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan, tujuan kompetensi yang akan di capai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswanya. Berikut manfaat model pembelajaran sebagai berikut

- a. Memudahkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah – langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>21</sup> Dasep Bayu Ahyar dkk, “*Model – Model Pembelajaran*”(Penerbit Pradina Pustaka, 2021), 10

<sup>22</sup> Lola Amalia, “*Model Pembelajaran Kooperatif*”(Jawa Tengah: Penerbit Cahya Ghani Recovery,2023),7

- b. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c. Mendorong semangat belajar siswa serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- d. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.<sup>23</sup>

## 5. Macam – Macam Model Pembelajaran

Menurut Bern dan Erickson dalam Komalasari, model pembelajaran yang diajarkan atau diterapkan pada siswa ada beberapa macam jenisnya. Berikut ini beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran yairu:

- a. Model pembelajaran pelayanan
- b. Model pembelajaran berbasis Masalah
- c. Model pembelajaran berbasis Proyek
- d. Model pembelajaran berbasis kerja
- e. Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran tersebut dapat diterapkan berdasarkan kebutuhan kelas yang akan diajarkan. Guru dapat menyesuaikan dengan situasi kelas yang tepat agar pembelajaran berlangsung efektif.<sup>24</sup>

## 6. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli untuk meningkatkan kemampuan sosial para siswa dalam pembelajaran. model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu meninstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. model pembelajaran kooperatif telah dirancang dan diimplementasikan untuk mengembangkan strategi sosial dan sikap sosial pada siswa, serta untuk meningkatkan hubungan sosial di dalam dan di antara

---

<sup>23</sup> Shilphy A. Octavia, Opcit, 15

<sup>24</sup> Lola Amalia, Ibid, 9.

kelompok – kelompok siswa dalam pembelajaran. model pembelajaran ditujukan untuk pengembangan kemampuan kognitif siswa, contohnya dalam matematika atau sains, di mana model pembelajaran ini digunakan untuk mengarahkan siswa pada sisi sosial dan sisi kognitif dari perkembangan manusia.<sup>25</sup>

Pembelajaran kooperatif model pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan antarkelompok, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya situasi dalam kelas yang tidak diharapkan dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi semua siswa. Dasar dari model pembelajaran kooperatif adalah adanya konsep kerja sama antara siswa dalam kelompok tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran. dengan menerapkan model kooperatif dalam pembelajaran, peran guru hanya sebagai fasilitator dan siswa diberikan kebebasan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif learning ini dapat terlihat adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Keberhasilan model pembelajaran merupakan hasil dari perencanaan yang terorganisis dan terstruktur dengan tugas-tugas yang diberikan sebagai bentuk dari tujuan pembelajaran. langkah – langkah yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran mencakup beberapa hal yaitu:

- a. Adanya konsep diskusi yang dilakukan secara berpasangan untuk melakukan tugas dalam bertukar pikiran.
- b. Membentuk kelompok – kelompok siswa yang bertugas untuk mengumpulkan informasi dalam waktu singkat.
- c. Mengajak siswa untuk bermain peran dan kemudian siswa diminta untuk memerankan kembali guna mengetahui tingkat keterlampilan sosial peserta didik.

---

<sup>25</sup> Atep Sujana dan Wahyu Sopandi, “*Model – Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*”(Depok: Rajawali Pers,2020), 95



- d. Melibatkan siswa dalam bermain dengan belajar mencari jejak.<sup>26</sup>

## 7. Jenis – Jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Berikut jenis model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

### a. Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

STAD merupakan strategi dalam pembelajaran kooperatif yang dibuat oleh Robert Slavin setiap kelompok beranggotakan 4 siswa yang bekerjasama untuk menguasai pelajaran yang disajikan oleh guru. Siswa mengikuti kuis individual, yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, kemudian skor tim disatukan berdasarkan sejauh mana siswa dalam kelompok bertemu atau melampaui skor yang telah diperoleh sebelumnya. Tim yang memenuhi kriteria yang sesuai dapat memperoleh semacam hadiah dari guru.

### b. Model *Numbered Heads Together* (NHT)

Secara umum model NHT dikembangkan oleh Spencer kagan pada tahun 1992 dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengemukakan ide – ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, setiap siswa akan termotivasi untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Dalam model pembelajaran ini, setiap siswa akan mendapatkan nomor tertentu, dan setiap nomor mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan. Sehingga akan menuntut tanggung jawab masing – masing siswa, karena dalam implementasinya, guru akan menunjuk salah satu siswa secara acak untuk menjawab setiap pertanyaan.

### c. Model *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank

---

<sup>26</sup> Ponidi dkk, “Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif”(Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 11

Lyman yang dirancang untuk memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta bekerja sama dengan orang lain. Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. ketiga langkah pembelajaran *think pair share* tersebut adalah *Think* (berfikir secara individual) *Pair* (berfikir secara berkelompok), *Share* (berbagi jawaban dengan kelompok lain atau seluruh kelas).

d. Model Jigsaw

Menurut Slavin, jigsaw digunakan apabila modul yang dipelajari berupa modul tertulis. Modul ini sangat cocok untuk materi ilmu sosial, literatur yang tujuan pendidikan lebih kepada kemampuan konsep dari pada kemampuan keahlian. Dalam pembelajaran kooperatif, model jigsaw mengharuskan siswa bekerja dalam kelompok yang heterogen. Masing – masing siswa diberikan tugas untuk membaca sebagian bab serta diberikan “lembar pakar” yang dipecah atas topik bacaan yang berbeda. Setelah seluruh siswa tuntas membaca, siswa – siswa dari kelompok yang berbeda yang mempunyai fokus topik yang sama berkumpul dalam “kelompok pakar” mendiskusikan topik mereka, kemudian para pakar kembali ke timnya secara bergantian mengajari anggota satu kelompoknya mengenai topik mereka.

e. Model *Teams Games Tournament* (TGT)

Secara umum model TGT sama dengan model STAD, tetapi ada satu hal yang berbeda yaitu dalam TGT terdapat kegiatan turnamen akademik. Model pembelajaran kooperatif TGT menggunakan permainan/ games yang dapat disesuaikan dengan semua materi. Permainan dalam metode ini lebih baik dibandingkan permainan secara individu, karena mereka memberi kesempatan untuk teman sekelompok agar saling membantu serta mencegah suatu masalah yang mungkin dihadapi ketika permainan secara individu. Jika seluruh siswa menggabungkan kemampuan

dalam kelompoknya, maka seluruh siswa akan mempunyai peluang yang sama untuk sukses.<sup>27</sup>

f. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Menurut Slavin, CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah tingkat dasar, tingkat yang lebih tinggi dan juga sekolah menengah.<sup>28</sup>

Sedangkan Menurut Setyaningrum, Model CIRC merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan diri dalam berbicara, berpendapat dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran di kelas, serta memberikan kesempatan siswa untuk memahami suatu permasalahan soal dengan terlebih dahulu membaca soal dan mendiskusikannya secara bersama – sama.<sup>29</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran CIRC merupakan Model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk belajar secara berkelompok untuk berbicara, berpendapat dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami suatu permasalahan soal secara berdiskusi.

*Cooperative Integrated Reading dan Composition* (CIRC) termasuk salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning*. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading dan Composition* pertama kali dikembangkan oleh Steven dan Slavin.

Menurut Slavin, tujuan utama model *Cooperative Integrated Reading dan Composition* adalah menggunakan tim – tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan

---

<sup>27</sup> Ponidi dkk, Opcit, 51

<sup>28</sup> Rahmi Wilianti dan Khairunisa, “Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dan CIRC”, *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 1 No. 1, (Maret 2021).

<sup>29</sup> Maulana Arafat Lubis dkk, “Model – Model Pembelajaran PPkn DI SD/MI”(Yogyakarta:Penerbit Samudra Biru, 2022), 35

secara lebih luas. Model pembelajaran ini, berorientasi pada pemecahan soal berbentuk cerita sebagai upaya peningkatan hasil belajar dan keterlampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.<sup>30</sup>

1) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC  
Halimah, mengatakan ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada model pembelajaran CIRC.

Beberapa kelebihan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

- a) Model ini tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- b) Siswa memiliki ketelitian terhadap hasil belajar karena belajar dalam kelompok.
- c) Siswa dapat memahami makna soal dan saling memeriksa pekerjaan.
- d) Meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal.
- e) Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, melatih siswa untuk dapat berkerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Sedangkan, kekurangan dari model pembelajaran ini adalah pada saat presentasi hanya siswa yang aktif, Memerlukan waktu yang relatif lama dan adanya kegiatan kelompok yang tidak bisa berjalan seperti apa yang diharapkan.<sup>31</sup>

2) Langkah – langkah Model Pembelajaran CIRC

---

<sup>30</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Opcit*, 35

<sup>31</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, “*Pembelajaran Tematik di SD/MI: Pengembangan Kurikulum 2013*”, *Opcit*. 79

Model pembelajaran CIRC memiliki langkah – langkah dalam pembelajaran. Berikut langkah – langkahnya terdapat pada tabel 2.1 di bawah ini.<sup>32</sup>

**Tabel 2.1**  
**Langkah – langkah Model Pembelajaran**  
***Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

<b>Langkah – langkah Model Pembelajaran CIRC</b>	<b>Aktivitas Guru dan Siswa</b>
1.	Membentuk kelompok heterogen beranggota 4 orang
2.	Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
3.	Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
4.	Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok
5.	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.

## **B. Alat Peraga**

### **1. Pengertian Alat Peraga**

Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam berinteraksi dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan alat bantu yang disebut alat peraga. Alat peraga merupakan alat yang dapat diperlihatkan wujudnya dengan tujuan membuat pelajaran lebih jelas. Alat peraga membantu pengajar memberi pengertian kepada peserta didik melalui bentuk perwujudan dari suatu pengertian. Contoh alat peraga adalah kubus dari kertas, globe dan lain lain. Menurut arsyad alat peraga lebih khusus dari media dan teknologi pembelajaran karena berfungsi hanya untuk memperagakan materi pelajaran yang bersifat abstrak.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Ibid, 78

<sup>33</sup> Nunuk Suryani, dkk, Opcit, 17

Alat peraga dijadikan untuk dijadikan untuk bahan bantuan guru dalam mengkomunikasikan informasi atau memberikan pembelajaran yang pada awalnya pembelajaran masih abstrak sehingga menjadi lebih nyata dan lebih lengkap dan juga penggunaan alat pembelajaran diharuskan untuk sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa alat peraga merupakan suatu media pembelajaran yang digunakan untuk kelangsungan proses pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan barang dari kehidupan sehari – hari agar proses pembelajaran mampu meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan, terfokus pada guru dan meningkatkan peran aktif peserta didik.

## **2. Fungsi Alat Peraga**

Adanya alat peraga dalam pembelajaran sebagai alat bantu belajar memberikan peluang keterlibatan siswa secara aktif. Alat peraga khususnya dalam pembelajaran matematika mempunyai peranan cukup besar baik bagi guru maupun siswa. Dengan pentingnya alat peraga dalam pembelajaran matematika, maka diharapkan guru menggunakan alat peraga untuk membantu pada penjelasan konsep – konsep tertentu. Dalam pelaksanaan di kelas, seorang guru harus mampu menciptakan atau membuat dan menggunakannya dalam pembelajaran.

Fungsi penting alat peraga ialah untuk menurunkan keabstrakan konsep agar siswa mampu menangkap arti konsep tersebut. Sebagai contoh, benda – benda konkret di sekitar siswa seperti buah – buahan, pensil, buku, model – model bangun datar, bangun ruang dan sebagainya.<sup>34</sup>

Agar dalam memilih dan menggunakan alat peraga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, maka perlu diketahui fungsi alat peraga.

Menurut Ruseffendi, ada beberapa fungsi penggunaan alat peraga dalam pengajaran matematika, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Rifka Agustianti dkk, “Filsafat Pendidikan Matematika”, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022), 36

- a. Dengan adanya alat peraga, siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari matematika siswa senang dan terangsang kemudian tertarik dan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika.
- b. Dengan disajikan konsep abstrak matematika dalam bentuk konkret, maka siswa pada tingkat – tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti.
- c. Siswa akan menyadari adanya hubungan antara pembelajaran dengan benda – benda yang ada di sekitarnya.
- d. Konsep – konsep abstrak yang disajikan dalam bentuk konkret, yaitu dalam bentuk model matematika dapat dijadikan obyek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide – ide baru.<sup>35</sup>

### **3. Manfaat Alat Peraga**

Menurut Suherman, manfaat alat peraga antara lain:

- a. Memberi penjelasan konsep
- b. Merumuskan atau membentuk konsep
- c. Melatih siswa dalam keterlampilan
- d. Memberi penguatan konsep pada siswa
- e. Melatih siswa dalam pemecahan masalah
- f. Melatih siswa dan mendorong siswa untuk berfikir kritis.
- g. Dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran
- h. Agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid, 38

<sup>36</sup> Lisa Musa, “Alat Peraga Matematika”, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 1

#### 4. Macam – Macam Alat Peraga

Alat Peraga dapat dibagi menjadi dua macam antara lain:

- a. Alat peraga jadi yaitu alat peraga yang dibuat oleh suatu perusahaan yang dapat di beli oleh sekolah, siswa maupun guru tinggal menggunakannya.
- b. Alat peraga buatan sendiri yaitu alat peraga yang dibuat sendiri oleh guru maupun siswa.<sup>37</sup>



**Gambar 2.1**  
**Alat Peraga Matematika**

#### 5. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Alat Peraga

- a. Kelebihan penggunaan alat peraga dalam pengajaran antara lain:
  - 1) Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik.
  - 2) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya.
  - 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan.
  - 4) Membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Kekurangan penggunaan alat peraga antara lain: alat peraga dipandang sebagai alat bantu semata – mata bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya sehingga keterpaduan antar bahan pelajaran dan alat peraga tersebut diabaikan,

---

<sup>37</sup> Muhammad Annas, “Alat Peraga dan Media Pembelajaran”, (Bandung: Bumi Aksara, 2018), 5



mengajar dengan memaka alat peraga lebih banyak menuntut guru, banyak waktu yang diperlukan serta keterbatasan biaya.<sup>38</sup>

## **C. Hasil Belajar Matematika**

### **1. Pengertian Pembelajaran Matematika**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Pembelajaran berasal dari kata belajar yaitu berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.

Pembelajaran merupakan kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Matematika merupakan suatu bidang ilmu yang melatih penalaran agar dapat berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, penggunaan nalar atau kemampuan berfikir analitis dan sistematis. Oleh karena itu, sebagai guru dalam menanamkan pengetahuan konsep dan pengetahuan prosedural harus dapat memahami karakteristik peserta didik, dimana peserta didik SD dalam satu kelas memiliki karakteristik yang beragam.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Dalam Pembelajaran matematika guru harus mampu memberikan siswa pengalaman belajar sehingga tercipta suasana belajar yang aman dan menyenangkan melalui model terbimbing.

---

<sup>38</sup> Muhammad Anas, Opcit, 8

<sup>39</sup> Erna Yayuk, "*Pembelajaran Matematika SD*"(Malang:Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang,2019), 2

## 2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pada dasarnya tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Tujuan ini dapat dikembangkan dengan melakukan suatu aktivitas dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran matematika diajarkan di Sekolah dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umumnya adalah agar peserta didik mampu menggunakan matematika untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari. Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu berfikir kritis, logis dan sistematis dalam kaitannya pembuatan kesimpulan secara generalisasi dan penyusunan sebuah bukti.
- b. Mengajarkan siswa untuk melakukan operasi hitung dan pengukuran secara teliti, tepat dan cermat.
- c. Siswa mampu menggunakan konsep dan prosedur pemecahan masalah matematika secara efektif dan efisien.
- d. Mengajarkan siswa untuk berfikir secara komunikatif dengan mengungkapkan ide dan gagasannya melalui tabel, diagram, maupun dalam bentuk simbol – simbol.
- e. Melatih siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan untuk mencoba dalam memecahkan masalah matematika.<sup>40</sup>

Peran matematika dalam kehidupan sehari – hari sangat penting. Tujuan pembelajaran matematika akan terwujud jika dilakukan dengan cara penemuan dan pengetahuan dikonstruksi sendiri oleh siswa sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, merencanakan proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang kondusif.

---

<sup>40</sup> Ibid, 5

### 3. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Pada hakikatnya, matematika merupakan ilmu deduktif, terstruktur tentang pola dan hubungan, bahasa simbol. Matematika sebagai ilmu deduktif artinya matematika memerlukan pembuktian kebenaran. Matematika sebagai ilmu terstruktur berarti konsep matematika tersusun secara hirarki dan bermula dari unsur tidak terdefinisi, unsur terdefinisi, aksioma dan hingga teorema.

Menurut Soedjadi, matematika memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Memiliki objek kajian yang abstrak.

Kajian atau materi matematika terdiri dari objek abstrak yang sulit untuk dipelajari. Objek abstrak matematika meliputi fakta, konsep, operasi, dan prinsip.

b. Bertumpu pada kesepakatan

Pembahasan matematika menggunakan suatu kesepakatan yang didalamnya berisi fakta untuk dapat dikomunikasikan dengan mudah menggunakan bahasa matematika

c. Berpola pikir deduktif

Pola deduktif berarti pola pengerjaan matematika berdasarkan pada pembuktian kebenaran.

d. Kosisten dalam sistem

Matematika terdiri dari berbagai sistem yang berisi prinsip matematika yang saling terkait ataupun tidak saling terkait

e. Memiliki simbol yang kosong dari arti

Simbol matematika tidak memiliki arti apabila simbol tersebut tidak dikaitkan dengan konteks tertentu.<sup>41</sup>

### 4. Pengertian Hasil belajar

Menurut Wingkel, Belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis dalam interaksi lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis

---

<sup>41</sup> Isrok'atun dan Amelia Rosmala, Opcit, 4

dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun berada di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasi mutlak diperlukan oleh para pendidik.<sup>42</sup>

S. Nasution M.A mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri, dalam hal ini, meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar. Gage mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Definisi ini memberikan penekanan bahwa belajar merupakan upaya untuk merubah tingkah laku. Belajar ditekankan bagaimana agar bisa merubah perilaku. Dengan perubahan perilaku seseorang akan menjadi lebih menguasai berbagai masalah dan bisa mencari solusi pemecahan permasalahan.<sup>43</sup>

Dari pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seorang individu yang relatif terjadi karena suatu pengalaman dalam mencari solusi untuk pemecahan masalah.

Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam pembelajaran. hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran serta mengikuti evaluasi dari semua kegiatan yang tersusun secara sistematis. Winkel, menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan

---

<sup>42</sup> Feida Noorlaila Isti'adah, "Teori – Teori Belajar Dalam Pendidikan" (Jawa Barat: PT Edu Publisher. 2020), 9

<sup>43</sup> Ibid, 10

kemampuan yang dimilikinya. Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar di capai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterlampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

## 5. Macam – Macam Hasil Belajar

Dalam proses belajar ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar. Menurut Taksonomi Bloom , hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

### a. Ranah Kognitif

Revisi Taksonomi Bloom terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif berkaitan dengan proses yang digunakan siswa untuk mempelajari suatu hal, sedangkan dimensi pengetahuan adalah jenis pengetahuan yang akan di pelajari siswa.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal – hal lain.

---

<sup>44</sup> Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar”, Vol. 3 No.1 ( Juni 2018),175

- 3) Penerapan (*application*) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntun peserta didik untuk menggunakan ide – ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori – teori dalam situasi baru dan konkret.
- 4) Analisis (*Analysis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur – unsur atau komponen pembentukkannya.
- 5) Sintesis (*Synthesis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.



Gambar 2.2  
Ranah kognitif menurut Bloom

- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi: penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak, meliputi: enam aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> M. Ismail Makki dan Aflahah, “*Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*” ( Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), 3

Menurut Taksonomi Bloom yang belum direvisi, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif yaitu: pengetahuan ( $C_1$ ), pemahaman ( $C_2$ ), penerapan ( $C_3$ ), analisis ( $C_4$ ), sintesis ( $C_5$ ), dan penilaian ( $C_6$ ). Namun, ranah kognitif dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl pada ranah kognitif, meliputi: mengingat ( $C_1$ ), memahami ( $C_2$ ), menerapkan ( $C_3$ ), menganalisis ( $C_4$ ), mengevaluasi ( $C_5$ ), dan berkreasi ( $C_6$ ).<sup>46</sup>

**Tabel 2.2**  
**Taksonomi Bloom Revisi**  
**(Anderson dan Krathwohl)**

Dimensi Pengetahuan	Dimensi Kognitif
1. Pengetahuan Faktual Pengetahuan faktual meliputi: pengetahuan tentang bagian unsur – unsur dan terminologi.	C1. Mengingat ( <i>Remember</i> ) 1. Mengenali 2. Mengingat
2. Pengetahuan konseptual Pengetahuan konseptual meliputi: pengetahuan tentang klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori model dan struktur.	C2. Memahami ( <i>understanding</i> ) 1. Mengklasifikasi 2. Menjelaskan 3. Menemukan 4. Membandingkan 5. Menafsirkan
3. Pengetahuan Prosedural Pengetahuan tentang penggunaan prosedur, teknik, metode dan keterlampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu.	C3. Menerapkan ( <i>Applying</i> ) 1. Menjalankan 2. Mengimplementasikan
4. Pengetahuan Metakognitif Pengetahuan tentang operasi kognitif, strategi dan diri sendiri	C4. Menganalisis ( <i>analysing</i> ) 1. Mengorganisir 2. Menemukan makna tersirat C5. Mengevaluasi ( <i>evaluating</i> ) 1. Memeriksa 2. Mengkritik C6. Mencipta ( <i>creating</i> ) 1. Merencanakan 2. Memproduksi

<sup>46</sup> Maulana Arafat Lubis dkk, Opcit, 83

## 6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor internal meliputi:

- 1) Faktor Jasmaniah atau Fisiologis: seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor Psikologis: seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, serta kemampuan kognitif (seperti: kemampuan persepsi, ingatan, berfikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki)

- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor lingkungan siswa

Faktor lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah dan sebagainya. Kedua faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

- 2) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental yaitu, gedung atau sarana fisik kelas, alat pembelajaran, media pembelajaran, pendidik, materi pembelajaran, silabus pembelajaran, serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor – faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa serta dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.



## D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis dibuktikan kebenarannya melalui hasil analisis data.<sup>47</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>48</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis penelitian terdiri dari hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$  atau  $H_a$ ) yang merupakan lawan dari hipotesis nol.

### 1. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika siswa.

### 2. Hipotesis Statistik

Secara Statistik hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (Tidak ada pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika siswa)

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$  (Ada pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika siswa).

Dimana :

$\mu_1$ : rata – rata nilai hasil belajar matematika menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

---

<sup>47</sup> Muhammad Darwin dkk, “*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*” (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), 22

<sup>48</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” ( Bandung: Alfabeta, 2018), 63

$\mu_2$ : rata – rata nilai hasil belajar matematika *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan alat peraga

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIN 3 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang diperoleh dari uji t dengan hasil signifikansi pada nilai *posttes* siswa diperoleh nilai sig (*2-Tailed*) sebesar 0,000 dengan kriteria signifikansi  $< 0,05$ . Dilihat dari perolehan hasil uji- t yaitu  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### **B. Rekomendasi**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang yakni, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah di harapkan memberi pembinaan dengan mengadakan pelatihan – pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

2. Bagi pendidik

Bagi pendidik yang ingin menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* disarankan untuk menyesuaikan masalah yang diberikan dengan kemampuan pemahaman siswa. Jika pemahaman siswa rendah, guru dapat menggunakan alat peraga atau bahan ajar yang sesuai supaya siswa mudah memahami konsep pembelajaran.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi serta dapat dikembangkan kembali untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.Octavia, Shilpy. 2020. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Agustianti, Rifka dkk. 2022. Filsafat Pendidikan Matematika. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ahyar, Dasep Bayu dkk. 2021. Model – Model Pembelajaran. Penerbit Pradina Pustaka.
- Amalia, Lola. 2023. Model Pembelajaran Kooperatif. Jawa Tengah: Penerbit Cahya Ghani Recovery
- Ambarawati, Ni Luh Mega dan I Ketut Ardana. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran (CIRC) Berbantuan *Scramble* Kompetensi Pengetahuan IPA. Jurnal Undiksha Volume 8 No.1.
- Andre P, I Putu Ade dan I Gusti Agung Ngurah Trisna.J. 2018. Panduan Penelitian Eksperimen Beserta analisis statistik dengan SPSS.Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Annas, Muhammad. 2018. *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ariani, Yetti dkk. 2020. Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Batubara, Hamdan Husein. 2020. Media Pembelajaran Efektif. Semarang: Fatawa Publishing.
- Candra, Vivi dkk. 2021. Pengantar Metodologi Penelitian. Yayasan Kita Menulis.
- Chomaidi dan Salamah. 2018. Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah. Jakarta: PT. Grasindo.
- Darwin, Muhammad dkk. 2021. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Duli, Nikolaus. 2019. Metodologi penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

- Hidayah, Nurul dan Diah Rizki Nur Khalifah. 2019. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala.
- Isrok'atun dan Amelia Rosmala. 2018. Model – Model Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isti'adah, Feida Noorlaila Isti'adah. 2020. Teori – Teori Belajar Dalam Pendidikan. Jawa Barat: PT Edu Publisher.
- Khasanah, Nurul dkk. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Menyelesaikan soal cerita matematika kelas V”. e-Journal STKIP Modern Ngawi.
- Lesmana, Yesa ddk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterlampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 1 Koto XI Tarusan. e-Journal Baleliterasi, Universitas PGRI Sumatera Barat, **E-ISSN: 2809-4204** Volume 02 No. 1.
- Lubis, Maulana Arafat dkk. 2022. Model – Model Pembelajaran PPKn DI SD/MI. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Lubis, Maulana Arafat. 2018. Pembelajaran Tematik di SD/MI: Pengembangan Kurikulum 2013. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Makki, M. Ismail dan Aflahah. 2019. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Marfungah, Arum dkk. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan Circ dalam kemampuan pemecahaan masalah ditinjau dari gaya kognitif. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. **EISSN: 2579-9258** Volume 04 No. 02.
- Musa, Lisa. 2018. *Alat Peraga Matematika*. Makassar: Penerbit Aksara Timur Sularwen
- Nafi'ah, Siti Anisatun Nafi'ah. 2018. Model – Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Negara, Hasan Sastra. 2019. Pembelajaran Matematika MI/SD. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurfadhillah, Septy. 2021. Media Pembelajaran. Jawa Barat: CV Jejak.
- Nurrita, Teni Nurrita. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Vol. 3 No.1.
- Ponidi dkk. 2021. Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Ramadhayanti, Ana. 2019. Aplikasi SPSS untuk Penelitian Riset dan Pasar. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ratumanan, T.G dan Imas Rosmiati. 2020. Perencanaan Pembelajaran. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Reflin, Eddy dkk. 2021. Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Sartika, Dewi dkk. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa di Kelas VIII MTSN 4. Jurnal Diksi: Jurnal kajian Pendidikan dan Sosial, Volume 3 No. 1.
- Shihab, M. Quraish Shihab. 2020. Al – Qur'an dan Maknanya.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujana, Atep dan Wahyu Sopandi. 2020. Model – Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi. Depok: Rajawali Pers.
- Suryani, Nunuk Suryani dkk. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tallak, Jedittia. 2020. Teori & Model Pembelajaran. Indramayu: Penerbit Adab.

- V. Wiratna. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Wilianti, Rahmi dan Khairunisa. (2021). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dan CIRC. *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 1 No. 1.
- Yayuk, Erna. 2019. *Pembelajaran Matematika SD*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang